

PENGARUH PROFITABILITAS (NPM) DAN UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE) TERHADAP HARGA SAHAM (CLOSING PRICE) PT MITRA ADI PERKASA TAHUN 2014-2023

Karla Anggita Mutiarani¹, Nurismalatri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ carlaanggita22@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00996@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Profitability (NPM), as measured by profitability (NPM), and firm size on the stock price (closing price) of PT Mitra Adi Perkasa during the period 2014-2023. The research method used is a quantitative method with secondary data in the form of annual financial reports published during that period. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination as data analysis methods. The results of this study indicate that partially Profitability (NPM) shows that the t-value is $-1286 < 1.894$ with a significance value obtained of $0.239 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that Profitability (NPM) has no effect on the stock price (closing price) at PT Mitra Adi Perkasa. On the variable of company size (firm size) on Stock Price (Closing Price) shows that the calculated t value is $0.942 < 1.894$ with the significance value obtained is $0.377 > 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted the company size (firm size) has no effect on the stock price (closing price) at PT. Mitra Adi Perkasa. Simultaneously the calculated F value is $0.834 < 5.59$ and the significance value is $0.473 > 0.05$ then together, profitability (NPM) and company size (firm size) have no effect on the stock price (closing price) of PT. Mitra Adiperkasa. Based on the results of the coefficient of determination test of the Profitability (NPM) and company size variables, the value obtained is 0.193 giving a significant impact of 19.3% on the stock price (closing price), while the remaining 80.7% is influenced by factors that have not been studied. The results of this study indicate that Profitability (NPM) and Firm Size do not affect stock prices (closing prices).

Keywords: Profitability (NPM), Company Size (Firm Size), Stock Price (closing price), PT Mitra Adi Perkasa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (NPM), yang diukur dengan profitabilitas (NPM), dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap harga saham (closing price) PT Mitra Adi Perkasa selama periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada rentang waktu tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (NPM) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-1286 < 1,894$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,239 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Profitabilitas (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (closing price) di PT Mitra Adi Perkasa. Pada

variabel ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap Harga Saham (*Closing Price*) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,942 < 1,894$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,377 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (*closing price*) di PT. Mitra Adi Perkasa. Secara simultan nilai F hitung sebesar $0,834 < 5,59$ dan nilai signifikansi sebesar $0,473 > 0,05$ maka secara bersama-sama, profitabilitas (*NPM*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (*closing price*) PT. Mitra Adiperkasa. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel Profitabilitas (*NPM*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) nilai yang diperoleh 0,193 memberikan dampak signifikan sebesar 19,3% terhadap harga saham (*closing price*), sedangkan 80,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas (*NPM*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak memengaruhi harga saham (*closing price*).

Kata Kunci: Profitabilitas (*NPM*), ukuran perusahaan (*firm size*), harga saham (*closing price*), PT. Mitra Adi Perkasa

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang didefinisikan oleh Handini dan Astawinetu (2020:118) pasar modal adalah suatu sistem menyeluruh yang meliputi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum (seperti penawaran umum perdana atau IPO). Dalam konteks ini, istilah "pasar" biasanya digunakan secara bergantian dengan "bursa" dan "pasar". Selain itu, istilah "modal" sering kali mengacu pada ekuitas dan surat berharga. Produk keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi, yang diterbitkan oleh perusahaan swasta atau pemerintah dapat diperjualbelikan di pasar modal. Pasar ini memang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum,

Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmah dan MH (2019:32) mereka menyatakan bahwa pengertian ini mencakup pasar modal. Lembaga dan profesi yang terkait dengan efek, selain perusahaan publik yang menerbitkan efek, termasuk dalam kategori ini. Saat ini, efek adalah instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan, termasuk ekuitas dan obligasi. Bruce Lloyd dalam bukunya menjelaskan bahwa pasar modal berfungsi sebagai saluran pertukaran dana antara investor dan perusahaan yang membutuhkan dana. Hal ini memungkinkan investor untuk mengurangi risiko dengan mendistribusikan aset mereka di antara berbagai instrumen keuangan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sembiring (2019:8) "Menurut definisi tradisional, pasar modal digambarkan sebagai sektor komersial yang berurusan dengan sekuritas, yang mencakup hal-hal seperti obligasi, sertifikat saham, dan saham, serta sekuritas secara umum. Pasar keuangan merupakan tempat di mana pembeli dan penjual berinteraksi. Alasan utamanya adalah masalah persyaratan modal bagi perusahaan yang ingin memperluas bisnis mereka dengan menjual saham kepada pemangku kepentingan keuangan atau investor, termasuk individu dan badan hukum. Jelas bahwa pasar modal berfungsi sebagai perantara penting antara Perusahaan dan investor yang memiliki dana, menurut Salsabila dan Efendi (2021:5) Hal ini dicapai dengan terlibat dalam perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, termasuk harga saham dan obligasi. Sebaliknya, investor sering memilih ekuitas sebagai instrumen investasi. Hal ini dikarenakan saham mampu menghasilkan laba yang besar dan khususnya Profitabilitas. Memaksimalkan laba Memahami dan menganalisis kegiatan operasional perusahaan sangat penting untuk mengamankan masa depan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Tannadi (2020:22) harga pasar saham dipengaruhi oleh harga penutupan saham harian. Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi mereka pada saham perusahaan. Harga saham mencerminkan keterlibatan atau saham seseorang dalam suatu

perusahaan, dengan sertifikat saham yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan di perusahaan yang menerbitkannya.

Harga saham mencerminkan kepemilikan seseorang di suatu perusahaan. Atas dasar keputusan yang dibuat oleh investor, nilai atau harga saham dapat ditentukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Welan dkk (2019) "Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham". Harga saham perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Berbagai elemen ini bekerja sama untuk membentuk nilai saham. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Nuswandari (2022) memperkuat pernyataan ini dengan menyoroti bahwa penentu utama harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup metrik seperti laba bersih, pendapatan, dan ukuran perusahaan. Investor biasanya menunjukkan minat yang lebih besar pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil, dibandingkan dengan jenis bisnis lainnya.

Menurut penelitian Irfani (2020:28) Profitabilitas merupakan indikator utama kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya secara efektif. Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui berbagai kemampuan dan sumber dayanya, yang meliputi aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, dan cabang perusahaan, di antara faktor-faktor lainnya. Profitabilitas dicirikan oleh kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil bisnisnya, menurut Hasanah dkk (2023:71). Proses evaluasi Profitabilitas memerlukan analisis efektivitas operasi perusahaan untuk memenuhi tujuan strategis mengurangi inefisiensi, dan memberikan wawasan tepat waktu untuk pertumbuhan jangka panjang.

Mempromosikan transparansi adalah pendekatan yang bertanggung jawab bagi perusahaan besar untuk memenuhi kewajiban sosial mereka dan mengurangi potensi dampak politik. Berdasarkan pernyataan Sembiring (2019:21) ukuran perusahaan dapat memberikan wawasan tentang karakteristik keuangan dan skala keseluruhannya. Ukuran perusahaan dapat

ditentukan dengan mengevaluasi hasil nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau nilai asetnya. Pengukuran ini menawarkan wawasan tentang skala dan besarnya perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar sering kali menarik minat publik yang signifikan. Dalam penelitiannya, Budiman (2021:54) mengeksplorasi kategorisasi ukuran perusahaan menggunakan berbagai kriteria, termasuk total aset, ukuran panjang, nilai pasar saham, dan lainnya. Ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil

Berikut adalah perkembangan Profitabilitas (*NPM*) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap harga saham (*closing price*) PT. Mitra Adiperkasa, dalam 10 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Nilai Profitabilitas (*NPM*) dan ukuran Perusahaan (*firm size*)
terhadap Harga Saham (*closing price*)
PT Mitra Adiperkasa Tahun 2014-2023

Tahun	Profitabilitas (<i>NPM</i>) (%)	Ukuran Perusahaan (total asset) (Jutaan Rupiah)	Harga Saham (<i>closing price</i>) (Rupiah)
2014	661,54	8.700.807	5075
2015	234,52	9.482.934	3795
2016	1473,37	10.683.437	540
2017	2146,98	11.425.390	620
2018	4301,63	12.632.671	805
2019	5391,91	13.937.115	1055
2020	90,73	5.382.042	790
2021	3813,22	5.319.197	710
2022	9320,92	21.012.616	1445
2023	7038,95	27.516.859	1790

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa.

Melalui tabel 1.1 di atas, dapat terlihat bahwa variabel Profitabilitas (*NPM*) PT. Mitra Adiperkasa mengalami masalah penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 234,52% dibandingkan dengan nilai pada tahun 2014 yaitu sebesar 661,54% atau penurunan sebesar 64,55%, selain itu pada tahun 2020 MAPI mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 90,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2019 yaitu sebesar 5391,91% yaitu penurunan sebesar 98,32% yang mana nilai ini merupakan nilai terkecil sepanjang 10 tahun terakhir sejak 2014-2023, selain itu penurunan nilai Profitabilitas (*NPM*) terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 7038,95 % dengan nilai pada tahun 2022 sebesar 9320,92 % yaitu penurunan sebesar 24,48%.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi fluktuasi harga saham karena keduanya mencerminkan kinerja dan stabilitas suatu perusahaan. Fadli (2017) menemukan bahwa profitabilitas (*ROA* dan *ROE*) tidak berpengaruh

signifikan terhadap modal kerja, namun hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti arus kas atau kondisi ekonomi yang tidak dieksplorasi dalam penelitiannya.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) juga menunjukkan ketidakstabilan pada tahun 2020 PT. Mitra Adiperkasa mengalami penurunan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar 5,382,042 (dalam jutaan rupiah) dibandingkan dengan nilai sebelumnya pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,937,115 (dalam jutaan rupiah) penurunan ini sebesar 61,38%. Penurunan ini merupakan penurunan dengan nilai terkecil dalam laporan MAPI sejak 2014-2023, namun penurunan terjadi kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,319,197 (dalam jutaan rupiah) dibandingkan dengan nilai pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,382,042 (dalam jutaan rupiah) penurunan ini sebesar 1,16%.

Alamsyah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan nilai pasar dapat mempengaruhi harga saham, meskipun belum mempertimbangkan dampak eksternal seperti fluktuasi harga komoditas atau kebijakan pemerintah. Dalam hal ini, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sementara ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kestabilan dan potensi pertumbuhan, yang dapat meningkatkan harga saham jika perusahaan dikelola dengan baik, fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketidakstabilan ekonomi atau perubahan kebijakan yang bisa mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan.



Gambar 1.1
Grafik Harga Saham (*Firm Size*) PTMAP

Melalui gambar 1.1 diatas, dapat terlihat penurunan harga saham (*closing price*) PT Mitra Adi Perkasa dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2014, nilai harga saham (*closing price*) PT. Mitra Adiperkasa adalah senilai Rp.5075. Pada tahun 2015, nilai *closing price* turun menjadi senilai 3795 yang merupakan penurunan sebesar 25.21%. Pada tahun 2016, nilai *closing price* turun melonjak

tajam menjadi senilai 540 atau penurunan sebesar 5.78% dari tahun 2015. Dan terjadi penurunan Kembali pada tahun 2020 menjadi 790 atau 25,12% dari tahun sebelumnya yaitu 1055. Pada tahun 2021, nilai *closing price* semakin mengalami penurunan menjadi 710 atau penurunan sebesar 10.13% dari tahun sebelumnya yaitu 790. Penurunan saham PT.Mitra Adiperkasa menjadi sinyal negatif bagi pasar dan mengakibatkan kecemasan di kalangan investor. Penurunan harga saham seringkali dipicu oleh berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan yang mengecewakan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, atau sentimen negatif yang meluas di pasar. Turunnya harga saham juga bisa memicu aksi jual besar-besaran dari investor yang mencoba meminimalkan kerugian atau menghindari risiko lebih lanjut. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat.

Masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian Fadli (2017), Susanto (2021), Alamsyah (2019) adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh faktor eksternal dan interaksi antar variabel keuangan terhadap modal kerja dan harga saham. Penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada analisis faktor-faktor internal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas, tanpa mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal yang signifikan, seperti fluktuasi pasar, kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau harga komoditas yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hasibuan (2019:12) Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin "manus" yang berarti "tangan." Dalam bahasa Italia, "maneggiare" berarti "mengendalikan," dan dalam bahasa Inggris, istilah manajemen berasal dari kata "to manage," yang berarti "mengatur." Berbagai pakar memiliki definisi yang berbeda tentang manajemen. Schein, misalnya, memandang manajemen sebagai profesi yang menuntut standar kerja tertentu dan kode etik yang kuat. Sementara itu, Terry mengartikan manajemen sebagai proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Gulick, di sisi lain, melihat manajemen

sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memahami bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jaya dkk (2023:9) “manajemen keuangan merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem manajemen. Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap perusahaan/organisasi harus memiliki manajemen yang efektif untuk mencapai tujuannya”.

Handini dan Astawinetu (2020:66) memberikan penjelasan mengenai Pasar Modal. Mereka menggambarkan sebagai pasar tempat instrumen keuangan jangka panjang, termasuk surat utang dan surat berharga, diperjualbelikan. Instrumen ini dapat diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal memfasilitasi pertukaran dana antara penjual dan pembeli, dengan aset yang diperdagangkan ditujukan untuk penggunaan jangka panjang, biasanya melebihi satu tahun. Sementara itu, menurut Budiman (2021:21) menyoroti bahwa “pasar modal adalah tempat untuk memperjualbelikan dana jangka pendek, termasuk surat utang dan surat berharga.”

Efek berfungsi sebagai sarana untuk mengakses dana jangka panjang yang dibundel. Meskipun benar bahwa efek tertentu yang diperdagangkan di pasar modal tidak memiliki jatuh tempo yang ditentukan, sebagian besar efek ini biasanya memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun. Sebagaimana dinyatakan oleh Sembiring (2019:22) pasar modal berfungsi sebagai platform tempat calon investor dan penerbit yang membutuhkan pendanaan bertemu. Pasar modal berperan sebagai titik temu permintaan dan penawaran dana jangka menengah atau jangka panjang, sehingga menciptakan ruang tempat kedua kelompok dengan kepentingan yang saling melengkapi ini dapat berinteraksi.

Fadila dan Nuswandari (2022:44) memberikan definisi harga saham sebagai nilai moneter yang diperlukan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham di pasar sekunder atau dalam perdagangan saham harian menunjukkan tingkat ketidakpastian tertentu, dengan fluktuasi yang dapat dilihat sebagai pergerakan naik atau turun. Interaksi antara penawaran dan permintaan saham menentukan harga saham.

Dalam penelitiannya, Budiman (2021:43) menyoroti banyaknya faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan. Faktor-faktor ini mencakup elemen-elemen spesifik yang terkait dengan saham, seperti kinerja perusahaan dan kondisi industri, serta faktor-faktor makro yang lebih luas seperti kondisi ekonomi, sosial, dan politik negara, dan munculnya rumor.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat (2018:2) laporan keuangan memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan

Menurut Prihadi (2019:54) "Untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur." Sementara itu, rasio merupakan tolok ukur yang umum digunakan. Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada data yang disediakan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hubungan antara beberapa laporan keuangan disebut sebagai rasio keuangan. Hubungan ini dijelaskan melalui alat analisis dalam bentuk rasio, yang dapat menawarkan kepada analis perspektif yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap kondisi keuangan. Dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan, seseorang dapat mengungkap, menilai, dan meringkas hubungan signifikan yang diperoleh dari informasi keuangan suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik, metode pendekatan deskriptif kuantitatif, adalah teknik statistik yang kuat yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengevaluasi dampak profitabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap Harga Saham (*Closing Price*)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Sugitono (2018:19) tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi

distribusi normal variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi.

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:32) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas berfungsi untuk menilai keberadaan Menjelajahi hubungan antara variabel yang biasanya dianggap independen dalam model regresi. Aspek penting dari model regresi yang solid adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Terdapat korelasi antara variabel independen, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak sepenuhnya terpisah satu sama lain. Variabel independen dianggap ortogonal ketika nilai korelasinya nol

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam karyanya, Ghozali (2018:32) membahas pentingnya uji heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji ini membantu menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan variabel berdasarkan residual antara pengamatan yang berbeda. Ketika variabel bervariasi berdasarkan residual satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan lain, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Di sisi lain, jika variabel memiliki residual yang konsisten antara pengamatan yang berbeda, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menetapkan korelasi antara dua faktor yang saling mengganggu (non-autokorelasi), sebagaimana disebutkan oleh Ghozali (2018:32). Uji Durbin Waston dapat digunakan untuk menilai keberadaan autokorelasi. Menurut Ghozali (2018:32), proses mengidentifikasi autokorelasi melibatkan langkah-langkah berikut: Ketika membandingkan nilai-nilai tabel statistik Durbin-Waston satu sama lain

Menurut Ghozali (2018:32) berpendapat “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan”.

d. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:55), hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara terhadap suatu masalah penelitian. Oleh karena itu, masalah penelitian biasanya dirumuskan sebagai pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dipandang sebagai solusi sementara terhadap suatu masalah penelitian yang memerlukan pengujian dan validasi empiris melalui bukti-bukti yang terkumpul

e. Uji Koefisien Determinasi

Namun, Ghozali (2018:65) menyoroti pentingnya koefisien determinasi (R^2) dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi, yang biasa dikenal dengan R^2 , merupakan alat statistik yang membantu menilai dampak kolektif variabel independen terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4.
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	10	90.73	9320.92	3447.3770	3108.78424
Ukuran perusahaan	10	5319197	27516859	12609306.80	6913389.642
Harga saham	10	540	5075	1862.50	1541.138
Valid N (listwise)	10				

Melalui data diatas dapat terlihat bahwa data yang dianalisis mencakup tiga variabel utama: profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan ($Firm Size$), dan Harga Saham ($Closing Price$) dari 10 sampel perusahaan. Profitabilitas (NPM) menunjukkan nilai minimum 90,73 nilai mean 3448,8770 dan nilai maximum 9320,92. ukuran perusahaan ($Firm Size$) juga bervariasi secara signifikan, dengan nilai minimum 5319197, nilai mean 12609306.80 dan nilai maximum 27516859. Harga Saham ($Closing Price$) memiliki nilai minimum 540, nilai mean

c. Uji Regresi Linear Berganda

1662.50 dan nilai maksimum 5075 menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam Harga Saham (*Closing Price*).

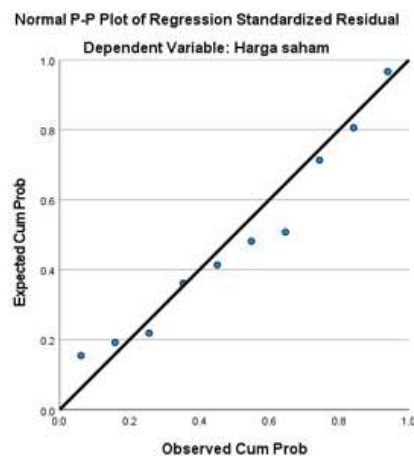
b. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.000000
Std. Deviation		1384.879958
Most Extreme Differences		
Absolute		.191
Positive		.191
Negative		-.124
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		
Bis		.378
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.365
Upper Bound		.390

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Berdasarkan temuan pada tabel 4.5, terlihat jelas bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan distribusi normal.



Gambar 4.6
Grafik P-Plot

Hasil grafik plot probabilitas menunjukkan bahwa distribusi data (titik) mendekati garis diagonal atau mengikuti pola garis lurus. Hasilnya, data dapat dianggap normal, yang berarti bahwa persyaratan

normalitas residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi atau bahwa data terdistribusi normal

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.		Tolerance		VIF	
	B	Std. Error	Beta									
1												
	(Constant)	1410.685				1.388	.245					
	Profitabilitas	-.385	.276	-.757		-1.389	.239		.371		2.693	
	Ukuran perusahaan	.083	.890	.025		.942	.377		.371		2.693	

a. Dependent Variable: Harga saham

Diketahui bahwa kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas dapat diambil apabila nilai VIF sebesar 2,693 atau kurang dari 10,00 dan nilai toleransi sebesar 0,371 atau lebih dari 0,10. Kesimpulan ini berdasarkan data keluaran yang telah ditampilkan sebelumnya. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dapat dilakukan untuk melanjutkan penelitian ini

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	-.038	1570.306	.991

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,991. DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel (DW) pada signifikan 5% dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut, diketahui : $K = 2$ (Variabel Independen), $N = 10$ (jumlah sample), $D = 0,991$, $D_L = 0,6972$, $D_U = 1,6413$, $(4 - D_U) = 3,999$. Hasil perbandingan $D_L < D < D_U$ atau $4 - D_L < D < 4 - D_U$, $0,6972 < 0,991 < 1,6413$ atau $3,3028 < 0,991 < 2,3587$.

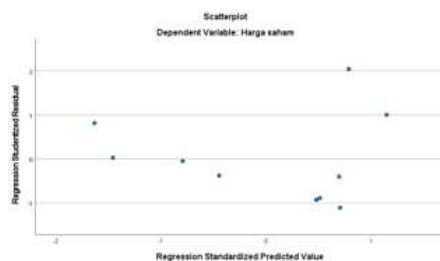
Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak memiliki kesimpulan dan mampu untuk melanjutkan ke tahap berikutnya karena tidak termasuk dalam kategori tidak memiliki interferensi autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Lag	
Test Value ^a	-207.22293
Cases > Test Value	5
Cases < Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 1,000 yang artinya lebih dari 0,05 ($1 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi dan analisis linear dapat dilanjutkan

e. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output Scatterplot pada gambar 4.7 dibawah, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas diukur dengan uji glejser, pengukurannya menggunakan aplikasi SPSS Versi 27. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1242.867	522.286			2.380	.049
	Profitabilitas	-.261	.129	-.948		-2.016	.063
	Ukuran perusahaan	5.461E-5	.000	.440		.938	.380

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, uji signifikansi untuk variabel

profitabilitas (NPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,380 dan untuk variabel ukuran perusahaan (firm size) sebesar 0,083. Karena nilai signifikansi variabel Harga lebih besar dari 0,05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Closing Price)

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1410.665	1114.418			1.266	.246
	Profitabilitas	-.355	.276	-.717		-1.286	.239
	Ukuran perusahaan	.000	.000	.525		.942	.377

a. Dependent Variable: Harga saham

- 1) Dengan asumsi variabel profitabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan (firm size) tidak konstan, nilai Y ditetapkan sebesar 1410,665, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstan (α) sebesar 1410,665.
- 2) Ketika tingkat profitabilitas (NPM) meningkat sebesar satu satuan, harga saham (closing price) akan turun sebesar -.335. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar -.335 dengan tanda negatif. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan.
- 3) Ketika ukuran perusahaan (firm size) meningkat sebesar satu satuan, Harga Saham (Closing Price) juga akan meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif variabel perusahaan (firm size) (X2). Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan

g. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1410.665	1114.418			1.266	.246
	Profitabilitas	-.355	.276	-.717		-1.286	.239
	Ukuran perusahaan	.000	.000	.525		.942	.377

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis parsial, dapat diamati bahwa nilai t hitung untuk variabel profitabilitas adalah -1,286 yang lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,894 (t hitung

-1,286 < t tabel 1,894). Dengan nilai Sig sebesar 0,239 melebihi ambang batas 0,05 (0,239 > 0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (Ho1) diterima dan hipotesis alternatif (Ha1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel profitabilitas dengan harga saham PT. Mitra Adiperkasa. Nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,942 yang berada di bawah nilai t tabel sebesar 1,894 (t hitung 0,942 < t tabel 1,894). Dengan nilai Sig sebesar 0,377 melebihi taraf signifikansi 0,05 (0,377 > 0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (Ho1) diterima dan hipotesis alternatif (Ha1) ditolak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang nyata antara variabel Ukuran Perusahaan dengan harga saham PT. Mitra Adiperkasa

Tabel 4.12
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4114930.025	2	2057465.013	.834	.473 ^b
	Residual	17261032.47	7	2465861.762		
	Total	21375962.50	9			

a. Dependent Variable: Harga saham
b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Profitabilitas

Nilai Fhitung sebesar 0,834 < Ftabel 5,59 atau nilai Sig sebesar 0,473 > 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara profitabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan (Firm Size) terhadap Harga Saham (Closing Price) PT Mitra Adi Perkasa. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan melihat tabel Anova yang terdapat di atas. Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang ada pada uji hipotesis. Perusahaan Mitra Adiperkasa

h. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diperoleh Rsquare 0,193 oleh karena itu, variabel profitabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan (Firm Size) memberikan dampak signifikan sebesar 19,3% terhadap Harga Saham (Closing Price), sedangkan 80,7% sisanya dipengaruhi

oleh faktor-faktor yang belum diteliti. Koefisien determinasi antara profitabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan (Firm Size) terhadap Harga Saham (Closing Price) adalah 0,193, yang menunjukkan kemampuan variable Independen menjelaskan variable Dependen terbatas

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	-.038	1570.306

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Harga saham

5. KESIMPULAN

Harga saham PT. Mitra Adiperkasa tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (NPM) perusahaan dan juga ukuran perusahaan (Firm Size), dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham, hal tersebut didapatkan dari hasil perbandingan nilai t_{hitung} -1286 < t_{tabel} 1.894 dengan signifikan 0,239 > 0,05
- Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham, hal tersebut didapatkan dari perbandingan nilai t_{hitung} 0,942 < t_{tabel} 1.894 dengan signifikan 0,377 > 0,05
- Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,834 lebih kecil daripada nilai F tabel sebesar 5,59, dan nilai signifikansi sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05 artinya profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa faktor profitabilitas (NPM) dan ukuran perusahaan

(*Firm Size*) secara kolektif memberikan dampak sebesar 19,3% terhadap Harga Saham (*Closing Price*), sedangkan 80,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti\

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bintoro, M. ., & Daryanto. (2021). Buku Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan (10th Ed.). Gava Media.
- [2] Dessler, G. (2019). Buku Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 14 (5th Ed.). Pearson/Prentice Hall.
- [3] Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- [4] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.
- [5] Hanafi, M. M. (2021). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Review Teori Dan Bukti Empiris.
- [6] Hasibuan, M. (2019). Buku Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- [7] Noviyanti, A. D., & Rusnaeni, N. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Kreatif Jurnal Ilmiah*, 20–26.
- [8] Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi* 16(1), 2021, 1-15.
- [9] Rivai, V. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia - Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik (3rd Ed.).
- [10] Soetrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana.
- [11] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- [12] Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Ugm Press.
- [13] Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 145–154.
- [14] Utama, D. R. Z. M., & SE, M. M. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar Dan Teori. Unj Press.
- [15] Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.
- [16] Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15.
- [17] Anjelina, S. D., & Nurismalatri. (2023). Pengaruh Npm, Der, Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, Vol. 3, No.
- [18] Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan: Studi Pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144–157.
- [19] Dewi, A. S., Zusmawati, Z., & Lova, N. H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan dalam Indeks LQ45 Di BEI dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 2(2).
- [20] Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- [21] Fadli, A. A. Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 120-135.
- [22] Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [23] Nathanael, R. F., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. Nathanael, RF and Panggabean, RR, 175–200.
- [24] Noviyanti, A. D., & Rusnaeni, N. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. ACE Hardware Indonesia . *Kreatif Jurnal Ilmiah*, 20–26.